

# PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVASI DAN KREATIVITAS GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 33 KABUPATEN KAUR

Susni Gustiana Mardiana

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: susnigm@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dianalisis secara statistik dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan program SPSS 16. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa : (1) pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) terhadap hasil belajar PAI siswa (Y) menghasilkan analisis data t hitung

$> t$  tabel ( $2,671 > 2,048$ ) dan sig lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,016 < 0,05$ ). Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semakin baik supervisi kepala sekolah akan meningkatkan hasil belajar PAI siswa, (2) pengaruh media pembelajaran guru PAI (X2) terhadap hasil belajar PAI siswa (Y) menghasilkan analisis data t hitung  $> t$  tabel ( $3,493 > 2,048$ ) dan sig lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semakin baik media pembelajaran yang digunakan guru akan meningkatkan hasil belajar PAI siswa, dan (3) pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) dan media pembelajaran guru PAI (X2) terhadap hasil belajar PAI siswa (Y) menghasilkan analisis data regresi linear berganda diperoleh  $f$  hitung  $> f$  tabel, yakni  $f$  hitung sebesar 10,894 dan nilai sig sebesar 0,001. Kemudian dikonsultasikan dengan  $f$  tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yakni sebesar 3,142 ternyata  $f$  hitung  $> f$  tabel ( $10,894 > 3,354$ ). Jika dibandingkan dengan probabilitas, sig  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 33 Kabupaten Kaur.

**Kata Kunci:** Supervisi Kepala Sekolah, Media Pembelajaran, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

This study aims to determine the influence of school principal supervision and learning media PAI teachers on student learning outcomes in SMPN 33 District Kaur. This research uses quantitative descriptive research method which is analyzed statistically with multiple regression analysis technique using SPSS 16 program. The result of regression analysis shows that: (1) influence of principal supervision (X1) on student learning result PAI (Y)  $> T$  table ( $2.671 > 2.048$ ) and sig is smaller than  $\alpha$  ( $0.016 < 0.05$ ). So,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. This means that the better the supervision of the principal will improve student learning outcomes, (2) the influence of instructional media of PAI teachers (X2) on student learning outcomes (Y) resulting  $t$  count analysis  $> t$  table ( $3.493 > 2.048$ ) and sig is smaller than  $\alpha$  ( $0.003 < 0.05$ ). So,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. This means that the better the learning media used by the teacher will improve student learning outcomes, and (3) the influence of principal supervision (X1) and teacher learning media PAI (X2) on the learning result of PAI students (Y) resulting in multiple linear regression data analysis obtained  $F > F$  table, if  $F$  count of 10.894 and the sig value of 0.001. Then consulted with  $F$  table with significance level

$\alpha = 0,05$  that is equal to 3,142 turns  $f$  count  $> F$  table ( $10,894 > 3,354$ ). When compared with probability, sig  $< 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ). Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, meaning the supervision of principal and teacher learning media together affect the results of learning Islamic Religious Education in SMPN 33 District Kaur.

**Keywords:** Headmaster Supervision, Learning Media, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Supervisi merupakan bagian dari manajemen khususnya berkaitan dengan kepemimpinan dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor sebagai bagian dari manajemen kelembagaan yang memainkan peran penting untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi ban-

yak berada di tangan kepala sekolah karena kepala sekolah yang setiap hari bergaul dan bekerjasama dengan guru di sekolah, maka kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi panutan serta mampu mengayomi bawahan, bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Apabila pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari masih ada kepala sekolah yang memahami supervisi identik dengan penilaian atau inspeksi terhadap para guru. Hal ini karena dalam



praktek pelaksanaan supervisinya, mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari-cari kekurangan dan kesalahan para guru. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh karena sebagai guru yang bek-erja di luar jam mengajarnya sehingga berdampak pada mutu proses dan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya akan menentukan sumber daya ma-nusianya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, kenyataan yang terjadi di SMPN 33 Kabupaten Kaur, dalam pelaksanaan kegiatan supervisi ini berjalan kurang optimal. Supervisi tersebut dilakukan seolah-olah seperti mengadili guru dan tanpa memberi um-pan balik yang memadai kepada guru, niscaya guru tidak akan dapat mengembangkan kemampuan pro-fesional dengan baik dalam implementasi supervisi dan masih terdapat penyimpangan – penyimpangan diantaranya :

1. Pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru.
2. Kegiatan supervisi dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sehingga guru yang disupervisi merasa terjebak
3. Tidak jarang terjadi supervisi tetap menjaga jarak dengan guru – guru yang disupervisi sehingga jali-nan kekeluargaan menjadi tidak tampak
4. Sasaran supervisi masih terlalu umum sehingga hasil belum optimal.
5. Kepala sekolah kurang memanfaatkan informasi atau data hasil proses pembelajaran secara mak-simal
6. Kemampuan metodologi dan penguasaan materi kepala sekolah dalam melakukan supervisi masih terbatas.
7. Tidak jarang terjadi guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya hanya pada saat observasi berlangsung.

Kondisi ini akan berdampak pada pengemban-gan guru dalam meningkatkan kinerja guru sehingga situasi belajar dan mengajar yang diharapkan belum tercapai dengan maksimal.

Upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengimbangi usaha peman-faatan dan pembaharuan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Di era globalisasi sekarang ini banyak sekali teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar. Adanya perpustakaan yang lengkap den-gan buku-buku dan juga pemanfaatan media pembe-lajaran yang sangat cocok dengan kondisi situasi saat ini. Tersedianya media pembelajaran masih dirasakan sangat kurang baik dalam jumlah maupun kualitas-nya. Ditambah lagi penguasaan guru atas berbagai macam media masih sangat kurang sehingga belum mampu memanfaatkan media yang tersedia.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan menunjukkan tanda-tanda masih banyak guru yang memiliki kompetensi keilmuan rendah dan mempri-hatinkan, sehingga masih banyak guru yang kurang terpacu dan termotivasi memberdayakan diri, mengembangkan diri dan memutakhirkan pengeta-huan mereka secara terus menerus dan berkelanju-tan meskipun cukup banyak guru yang sangat rajin mengikuti program pendidikan/ pelatihan. Masih ban-yaknya guru yang mengajar mata pelajaran yang bu-kan bidangnya. Masih banyaknya guru yang kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi un-tuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru, para guru umumnya masih kurang mengembangkan media dan alat peraga dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih sangat sedikit guru yang merancang/mendesain media pembelajaran pada si-labus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga penggunaan media pembelajaran masih terkesan seadanya dan hanya menggunakan papan tulis sebagai alat atau media untuk mengajar pada-hal di ketahui semua materi pembelajaran tidak bisa dijelaskan hanya lewat kata-kata atau tulisan saja (verbalisme). Melainkan guru dituntut untuk mampu kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pem-belajaran setiap akan melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan lemahnya kinerja guru dalam maleksanakan tugas utamanya dalam proses pembelajaran.

Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara masimal. Situasi belajar mengajar di sekolah sekarang ini menggam-barkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kekalu-tan yang ada adalah akibat dari faktor-faktor objektif yang saling pengaruh mempengaruhi sehingga men-gakibatkan menurunnya hasil belajar. Oleh karenanya perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baik dan guru-gu-ru dapat membimbing dalam suasana kreatif dimana siswa itu menumbuhkan imajinasinya atau ilmunya.

Kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran ini akan berdampak pada ha-sil belajar siswa yang rendah maka dibutuhkan kre-atifitas, ilmu dan pengetahuan guru dalam mengem-bangkan media sehingga anak merasa tertarik untuk

mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Para guru sangat menentukan keberhasilan siswa agar mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah karena tidak menutup kemungkinan bahwa media tersebut sangat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Penampilan, tingkah laku dan akhlak seorang pendidik menampilkan contoh yang kongkrit untuk siswanya maka dari itu supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara menyeluruh terhadap guru-gurunya itu yang lebih baik untuk peningkatan dan kemajuan sekolah pada umumnya.

Namun pada kenyataan saat ini banyak siswa belum mengerti dengan media yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut merasa jenuh, bosan ketika proses belajar mengajar namun kemampuan kognitif hasil belajar tidaklah semata-mata mengukur kemampuan kognitif berupa prestasi belajar berupa nilai mid semester, nilai raport dan nilai UAN, akan tetapi harus juga mengukur kemampuan berfikir ganda meliputi ilmiah, kritis, kreatif, nalar, eksploratif, diskoveri dan lateral. Hasil belajar juga mengukur kemampuan afektif pada dasarnya mengukur kualitas bathiniyah/karakter manusia seperti iman, takwa, kasih sayang, kejujuran, kesopanan, toleransi, tanggungjawab, keberanian moral, disiplin diri dan estetika. Dan hasil belajar harus juga mengukur psikomotor, meliputi keterampilan olahraga,

keselamatan dan kesehatan. Oleh sebab itu tidaklah cukup jika hasil belajar hanya diukur dengan hasil tes berupa nilai saja karena kesempatan untuk mengembangkan prestasi siswa sehingga guru harus mampu mencari solusi yang bisa merangsang minat siswa dalam belajar supaya siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya bisa meningkatkan prestasi siswa dengan perolehan nilai yang memuaskan.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai visi “Unggul dalam Prestasi berlandaskan Iman, IP-tek dan Berbudaya. Jadi, sudah wajar jika tenaga pendidikan yang ada di SMPN 33 Kabupaten Kaur menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan dasar penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap

hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur?

2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan media pembelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur?
3. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data dan informasi tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan penggunaan media pembelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Subana dan Sudrajat, penelitian kuantitatif dari segi tujuan dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, variabel ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel yaitu supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran guru PAI sebagai variabel pertama dan kedua (variabel bebas) dengan hasil belajar PAI siswa sebagai variabel ketiga (variabel terikat). Maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif yang mengarah pada studi korelasional. Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.25



## KAJIAN TEORI

### a. Pengertian Supervisi

Secara Istilah dalam Carter Good's Distionary Education, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk didalamnya menstimulasi, menyelesaikan pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode pengajaran serta mengevaluasi pengajaran.<sup>3</sup>

Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk "inspeksi" atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi yaitu usaha guna memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.<sup>4</sup>

### b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan bagian komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".<sup>5</sup>

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal menyatakan kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat ter-capai dengan maksimal.<sup>6</sup>

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah dimana diselenggarakan pada proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>7</sup>

### c. Konsep Tentang Supervisi Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyase kepala sekolah merupakan supervisi untuk mengetahui kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam supervisi pemi-

lian cara pengamatan proses pembelajaran secara langsung, media dan keterlibatan siswa dapat menentukan kualitas supervisi. Supervisi dilakukan untuk selanjutnya dapat diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

1. Supervisi Kepala Sekolah Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 33 Kabupaten Kaur

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa SMP diukur oleh pelaksanaan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur. Besar pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap hasil belajar

PAI siswa sangat besar karena  $t_{hitung} = 2,671 > t_{tabel} = t_{0,05;28} = 2,0484$ . Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peningkatan hasil belajar PAI siswa maka harus meningkatkan mutu pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Kualitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini yang mendorong secara langsung kepada guru untuk terus mengembangkan keprofesionalan sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti halnya menurut pendapat Piet A Suhartian, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran.<sup>9</sup>

Supervisi kepala sekolah merupakan proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik, sekolah dan wali murid serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.

Komponen pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang hendaknya dilakukan adalah merencanakan kegiatan supervisi yang meliputi pembuatan perencanaan supervisi dari segi kegiatan sumber pendukung serta sasaran supervisi. Dalam pelaksanaannya, supervisi ditujukan untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi guru, membina kedisiplinan guru untuk berperilaku secara islami dan

<sup>3</sup>E. Mulyase, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, cet ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 239

<sup>4</sup>Syaiful Segala, Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 88-89

<sup>5</sup>E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 196

<sup>7</sup>Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167

<sup>8</sup>E. Mulyase, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuskeskan MBS dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 47

<sup>9</sup>Piet A Suhartian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.17

kegiatan sekolah, membimbing guru dalam penyusunan alat penilaian. Sedangkan pada dimensi tindak lanjut, kepala sekolah hendaknya mengevaluasi pelaksanaan supervisi dan memberikan tindak lanjut bimbingan pengajaran.

## 2. Media Pembelajaran Guru PAI Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 33 Kabupaten Kaur.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang diukur oleh media pembelajaran guru PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 33 Kabupaten Kaur. Besar pengaruh pelaksanaan media pembelajaran guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa sangat besar karena  $t_{hitung} = 3,493 > t_{tabel} = t_{\alpha;db} = t_{0,05;28} = 2,0484$ . Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peningkatan hasil belajar PAI siswa maka harus meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran guru PAI.

Adanya peningkatan hasil belajar PAI siswa tersebut terkait erat dengan media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Basyirudin adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat digunakan maupun teknik atau metode secara efektif yang dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan agama Islam.<sup>10</sup>

Media pembelajaran yang digunakan mampu membangkitkan dan membawa pelajar ke dalam suasana senang dan gembira sehingga ada keterlibatan emosional dan mental. Hal ini memberi pengaruh positif terhadap semangat belajar, dan kondisi pembelajaran pun lebih hidup sehingga bermuara pada peningkatan pemahaman materi ajar dan menghasilkan nilai yang memuaskan.

Untuk itu, agar meningkatkan hasil pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI guru hendaknya mengusahakan penggunaan media yang sesuai dengan materi, kemampuan serta daya dukung sekolah. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru sebaiknya menguasai perkembangan materi dalam pembelajaran yang diindikasikan dengan dengan penguasaan guru terhadap materi ajar, menguasai kegiatan yang relevan dalam pembelajaran, mampu membuat program pembelajaran dan mampu menggunakan media pengajaran.

Selain itu, guru selalu memberi motivasi dan dukungan dalam proses pembelajaran dengan melakukan test dan penilaian dalam pembelajaran, memberi-

kan pujian dan memberikan sanksi yang mendidik.

## 3. Supervisi Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur

Secara simultan supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian di mana  $F_{hitung} > F_{tabel} (10,894 > 3,354)$ . Oleh karena itu pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran guru PAI harus ditingkatkan baik secara kuantitas maupun kualitas. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PAI merupakan usaha aktif guru untuk memperluas ilmu dalam menyampaikan pembelajaran serta dukungan kepala sekolah secara langsung mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dan profesionalnya dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi wujud dari usaha seseorang setelah memperoleh pengalaman dari apa yang dipelajari.<sup>11</sup> Data hasil belajar sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian hasil proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan dapat juga sebagai indikator untuk mengetahui keterbatasan dan ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar dapat diperoleh melalui melalui serangkaian tes, berupa pengamatan, tugas dan soal-soal yang dilakukan oleh guru selama satu semester.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa :

1. Supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 33 Kaur. Terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh,  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,671 > 2,0484)$  dan sig lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $(0,016 < 0,05)$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semakin baik supervisi kepala sekolah akan meningkatkan hasil belajar PAI. Penelitian ini juga memperoleh koefisien regresi sebesar 0,227. Sedangkan kontribusi  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 24,7% dan sisanya sebesar 75,3 % dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 33 Kaur. Terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh,  $t_{hitung} > t_{tabel} (3,493 > 2,0484)$  dan sig lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $(0,003 < 0,05)$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semakin baik media pembelajaran yang digunakan guru akan meningkatkan hasil belajar PAI. Penelitian ini juga memperoleh

<sup>10</sup>M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Ciputat Peress, 2002), h. 117

<sup>11</sup>Winkel, Psikologi Pengajaran (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 162





koefisien regresi sebesar 0,646. Sedangkan kontribusi  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 37,8% dan sisanya sebesar 62,2 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

3. Supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, karena dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $t_{hitung}$  sebesar 10,894 dan nilai  $sig$  sebesar 0,001. Kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yakni sebesar 3,142 ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,894 > 3,354$ ). Jika dibandingkan dengan probabilitas,  $sig < 0,05$ , ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Kaur. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 56,2% dan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianti, Fitri Sali, Pengaruh Kompetensi Profesi Guru dan Media Pembelajaran Video terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas XI di SMA negeri 1 Bengkulu Tengah, Bengkulu: Tesis, Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016
- Ali, M, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Jakarta: Pustaka Amani, 2001
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- , Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- , Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- , Suharsimi, Organisasi dan administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Jakarta: CV. Rajawali, 1990
- Azhar, Arsyad, Media Pembelajaran, dalam "Planning and Producing Instructional Media" Kemp, J.E. dan Dayton, D.K, New York: Happer and Row, Publishers, 1985
- Bafadhal, AR, Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Jurnal: Komunikasi Pendidikan Agama Islam, 2000
- Briggs dan Gagne dalam Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Bloom, Benjamin S, Taxonomy of education objectives, London: Logman, 1979
- Dali, Zulkarnain, Dalil-dalil/ Ajaran Agama tentang

- Pengawas Menurut Ajaran Agama Islam
- Da'i, Wibowo, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Kecamatan bersama Kabupaten Brebes, Semarang: Tesis, Program Pas-casarjana Universitas Negeri Semarang, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- , Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Manajemen Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 1997
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta: 2007
- E. Mulyase, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- , Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- , Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Garne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, The Condition of Learning, New York: Holt Rinehard and Wiston, 1977
- Hapsari, Yunita Dwi, Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Media Gambar dengan Bantuan Power Point ditinjau dari aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Miri Sragen, Skripsi. (2008)
- Hawadi, Reni Akbar dkk, Kreativitas, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Idochi Anwar, Moch., Administrasi pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Bandung: Alfa-beta, 2004
- Iskandar dan Mukhtar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009 Maryani, Nivi, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor, Bogor: Tesis, Pascasarjana IAIN Surakarta, 2016 Muhadi, Yuhdi, Media Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Ngalim, Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Poewadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Priansa, Doni Juni dan Rismi Sonad, Manajemen Supervisi Kepala Sekolah, Bandung: Alfabeta, 2014
- Priyatno, Dwi, SPSS Handbook, Yogyakarta: Gava Media, 2013

- QS. al-Mujadalah (58) : 11
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfa-beta, 2012
- Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2009
- Riduwan, Dasar-dasar Statistika, Bandung : Alfabeta, 2010
- Rogers, Everett M, Diffusion of Inovations, USA: 1995
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kom-puter, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sadiman, Arief dkk, Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Ken-cana Prenanda Media Grup, 2007
- Santoso, Singgih, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010

